

# PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70

Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>

Universitas Mulawarman

Email: [ariefgradasi111@gmail.com](mailto:ariefgradasi111@gmail.com), [musviyanti@feb.unmul.ac.id](mailto:musviyanti@feb.unmul.ac.id)

---

## ABSTRAK

Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah JII 70. Dibimbing oleh Ibu Musviyanti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham syariah di indeks JII 70. Proksi yang digunakan adalah Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks JII 70 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, terdapat 38 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan data saham yang diperoleh dari perusahaan terkait dan Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alat analisis SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Assets dan Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham, Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share, Harga Saham.

## ABSTRACT

The Effect of Fundamental Factors on JII Sharia Stock Prices 70. Supervised by Ms. Musviyanti. This research was conducted to determine the effect of fundamental factors on Islamic stock prices in the JII 70 index. The proxies used are Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share. The population in this study are companies listed as members of the JII 70 index on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. The sample selection in this study used purposive sampling, there were 38 companies that became the research sample. This study uses secondary data in the form of financial statements, annual reports, and stock data obtained from related companies and the Indonesian Stock Exchange. This study uses multiple regression analysis with the SPSS analysis tool version 25. The results of this study indicate that partially Return On Assets and Total Asset Turnover have a positive and significant effect on stock prices, while the Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on stock prices, Earnings Per Share has no effect on stock prices.

**Keywords:** Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share, stock price.

---

DOI:

10.31000/combis.v5i2.8306

Article History:

Received: 11/06/2023

Reviewed: 14/07/2023

Revised: 14/07/2023

Accepted: 31/09/2023



# PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musvianti<sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

Sektor perekonomian di suatu negara sangat berpengaruh pada era globalisasi. Di era globalisasi persaingan antar perusahaan menjadi sangat ketat dan membuat para pengusaha berpikir agar bisa meningkatkan atau mempertahankan kinerja perusahaan untuk tidak jatuh dalam kebangkrutan, serta mampu unggul dari perusahaan lainnya (Mahrinal, 2019). Salah satu langkah dalam melakukan pengembangan perusahaan ialah dengan menjual saham di pasar modal.

Pasar modal berperan sebagai peluang investasi bagi masyarakat yang ditujukan kepada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal serupa juga pernah dikatakan oleh Emiliyah dan Widyawati (2018) bahwa pasar modal berperan sebagai perantara antara perusahaan dengan investor dalam melakukan jual beli saham, obligasi, dll. Saham merupakan sarana investasi yang banyak diminati oleh para investor karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Musdalifah, dkk. 2015). Saham tidak hanya ada pada saham konvensional atau umum tetapi saham juga berkembang di sektor syariah.

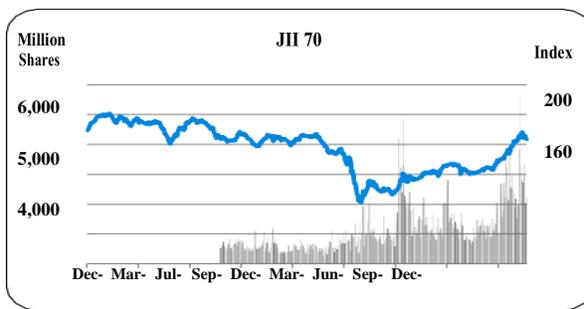
Saham syariah telah mendapatkan perhatian dari masyarakat sehingga terdapat beberapa wadah bagi saham syariah, salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70). JII 70 berisi 70 saham syariah teratas yang masuk dalam JII 70 sudah diakui dan beroperasi secara syariah. Indeks JII 70 mulai diluncurkan pada tanggal 17 Mei 2018, komponen JII 70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang terdaftar di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII 70 dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. Harga saham dapat menggambarkan kinerja bagi milik perusahaan.

Penting bagi perusahaan demi mendapatkan kepercayaan dari investor terhadap modal yang mereka investasikan melalui kepemilikan saham. Harga saham dapat menjadi salah satu pertimbangan, apakah investor perlu menanamkan dananya di perusahaan atau tidak, harga saham dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya ketika harga saham suatu perusahaan selalu meningkat, investor bisa berpendapat bahwa perusahaan berhasil dalam menjalankan usahanya, dan investor dapat percaya kepada perusahaan. Dari rasa percaya kepada perusahaan dapat menumbuhkan dorongan untuk berinvestasi di perusahaan.

Perubahan harga saham dapat disebabkan karena terbitnya laporan tahunan perusahaan. Informasi tersebut bisa berasal dari waktu pengumuman mikro perusahaan dan makro ekonomi perusahaan. Faktor mikro (internal perusahaan) yang mempengaruhi harga saham adalah pemasaran, investasi, pembiayaan, ketenagakerjaan dan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Bisa dilihat kondisi harga saham yang naik dan turun di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Indeks *Jakarta Islamic Index 70* periode 2018-2020:

**Tabel 1.1 Harga saham perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) Periode 2018-2020**

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musvianti<sup>2</sup>



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan kondisi harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks JII 70 periode 2018-2020 cenderung mengalami fluktuasi, ada banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham diantaranya baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari kinerja perusahaan itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari kondisi makro suatu negara. Penilaian suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan penerbitnya. Dalam melakukan analisis kinerja perusahaan, dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan fundamental dan teknikal.

Menurut Siswoyo (2013) fundamental perusahaan merupakan kondisi yang berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan. Analisis fundamental bersangkutan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang laporan keuangan yang sering dipakai sebagai memperkirakan harga saham (Samsuar, 2017). Berdasarkan faktor-faktor fundamental perusahaan yang dapat dinilai melalui rasio keuangan perusahaan dapat dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Bentuk-bentuk rasio keuangan dibagi menjadi 6 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian (Kasmir, 2019).

Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan kepada penerima informasi yaitu investor, jadi harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan (Setiawanta dan Hakim, 2019). Rasio keuangan dapat digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum membeli saham, agar investor mendapat informasi mengenai kondisi keuangan di perusahaan tersebut, adapun beberapa rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini ialah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas, rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas dinilai menggunakan *Return On Asset* (ROA) rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset. Hasil penelitian Samsuar (2017), Ersyafdi dan Nasihah (2021) menunjukkan dalam temuan penelitiannya bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun temuan ini bertentangan dengan Sari (2018) ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan (berpengaruh) terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2019). Rasio solvabilitas diukur menggunakan

## **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

*Debt to Equity Ratio* (DER) rasio ini digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, DER yang tinggi tidak baik bagi perusahaan. Hasil penelitian Valentino dan Sularto (2018) menunjukkan dalam temuan penelitiannya bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian Sari (2018) DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan (berpengaruh) terhadap harga saham.

Rasio aktivitas, rasio yang digunakan untuk menguji tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2019). Rasio aktivitas diuji menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) rasio ini digunakan untuk menilai perputaran aktiva yang efisien dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Nisa (2018), dan Mahrinal (2019) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun temuan Nugraha dan Sudaryanto (2016), memiliki hasil yang berbeda yaitu TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan (berpengaruh) terhadap harga saham.

Rasio pasar, rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio pasar diukur menggunakan *Earning Per share* (EPS) rasio ini digunakan untuk menilai besarnya pengembalian terhadap saham setiap lembarnya. Menurut Nainggolan (2019), Valentino dan Sularto (2013), menunjukkan dalam temuan penelitiannya bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian Raharjo dan Muid (2013) menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan (berpengaruh) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang saling bertentangan di atas, dan teori sinyal selaras terhadap fenomena fluktuasi harga saham pada indeks JII 70 mendorong penulis untuk memberi judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Faktor Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Pada Indeks JII 70”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ROA, DER, TATO, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Michele Spence pada tahun 1973 memperkenalkan teori yang dikenal dengan *signalling theory*. Menurut Spence (1973) isyarat menyampaikan sinyal kelihatan pada saat pihak pemilik data (informasi) berusaha membagikan informasi kepada pihak yang mendapatkan informasi tersebut, kemudian pihak yang menerima informasi bereaksi sesuai atas pemahaman mereka masing-masing, dan mengambil keputusan tentang sinyal tersebut.

Menurut Ross (1977) teori sinyal menjelaskan apa yang membuat perusahaan mau menyampaikan informasi terhadap pihak yang ada diluar perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan, dan pihak diluar perusahaan tidak memiliki informasi yang sama. Manajemen perusahaan pastinya lebih mengetahui tentang perusahaan maupun prospek perusahaan kedepannya daripada pihak yang ada diluar perusahaan.

Hubungan *signalling theory* dengan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa investor memerlukan beberapa informasi tentang pergerakan indeks harga saham, porsi bobot indeks, untuk mengambil keputusan kepemilikan sahamnya. Informasi keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai sumber untuk pengambil keputusan, yaitu melalui laporan keuangan perusahaan.

Informasi melalui sinyal positif yang diberikan perusahaan akan menarik perhatian investor untuk menahan sahamnya yang dimiliki dalam jarak waktu yang lebih panjang, begitupun sebaliknya informasi dengan sinyal negatif yang diberikan oleh perusahaan menyebabkan investor tidak menahan sahamnya dalam jangka waktu yang panjang.

## **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

Menurut Fahmi (2013) saham adalah tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham juga dapat didefinisikan sebagai indikasi bagian penyertaan modal seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan. Dengan penyertaan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan, piutang atas perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Musdalifah, dkk. 2015). bentuk dari saham adalah selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham juga termasuk persediaan yang siap untuk dijual. Ketika kita memiliki saham sebuah perusahaan, bisa dianggap bahwa kita mempunyai perusahaan tersebut sebesar persentase tertentu, sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Fundamental memiliki makna yaitu hal yang mendasar (fundamental), analisis fundamental mengacu pada evaluasi berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisien perusahaan dalam mencapai tujuannya. Analisis fundamental merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Eka, 2021). Analisis fundamental merupakan pendekatan utama yang digunakan oleh para analis sekuritas, yaitu informasi berupa laporan keuangan yang dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam investasi. (Samsuar, 2017). Dengan analisis fundamental, investor dapat mencoba memperkirakan harga saham yang mendatang dengan mengevaluasi rasio dari hubungan dan faktor-faktor fundamental sehingga terciptanya perkiraan harga saham. Menurut Raharjo dan Muid (2013) analisis fundamental dapat menjadi salah satu cara untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi terutama yang terkait dengan rasio keuangan. Berdasarkan teori sinyal yang menerangkan bahwa, perusahaan perlu memberikan pengungkapan (informasi) kepada investor agar investor dapat lebih mudah bereaksi (Ross, 1977). Bagian penting dari analisis fundamental adalah evaluasi atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bisa dinilai melalui rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi (sinyal baik atau buruk) mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai parameter kinerja keuangan perusahaan. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Faktor- faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Sehingga, faktor fundamental perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

ROA merupakan rasio profitabilitas. Ketika nilai rasio profitabilitas naik maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan, dikarenakan investor dapat memperoleh dividen atau keuntungan yang diperoleh perusahaan karena dengan ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Menurut Kasmir (2019) ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih (sesudah pajak) dengan total aset perusahaan, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat

## **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih (sesudah pajak) dengan total aktiva. Menurut Harahap (2010) pengukuran tinggi ROA menunjukkan hasil baik dalam memberi pengembalian kepada penanam modal. Oleh sebab itu mempengaruhi keadaan harga saham terhadap investor.

DER merupakan rasio solvabilitas. Saat nilai rasio solvabilitas naik, minat investor bakal semakin bertambah untuk membeli saham perusahaan, harga saham dapat secara tidak langsung terpengaruh meningkat dikarenakan investor dapat percaya pada perusahaan dalam mengelola dan memenuhi kewajiban dengan baik, tetapi ketika nilai DER semakin tinggi akan membuat laba perusahaan semakin tidak pasti karena adanya membayar kewajiban yang besar sehingga menyebabkan hal ini menambah kemungkinan perusahaan dapat mengalami gagal bayar kewajibannya. Menurut Kasmir (2019) DER dimanfaatkan untuk menilai antara utang dan ekuitas perusahaan. Cara menilai rasio ini yaitu dengan membandingkan antara jumlah utang perusahaan dengan jumlah ekuitasnya. DER memberitahukan proporsi relatif dari utang dan ekuitas yang di distribusikan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio DER yang besar mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dalam solvabilitas dan akibatnya investor cenderung menghindari perusahaan yang mempunyai utang yang lebih tinggi daripada ekuitasnya (Atidhira dan Yustina, 2017). Utang yang tinggi bisa menimbulkan risiko gagal bayar sehingga investor cenderung menghindari untuk menempatkan modalnya pada perusahaan (Nisa, 2018).

TATO merupakan rasio aktivitas. Nilai rasio aktivitas naik maka investor merespon baik dan tertarik untuk membeli saham perusahaan, dikarenakan investor dapat menggambarkan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan mampu mengelola sumber dananya menjadi efektif, semakin tinggi nilai TATO maka semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan. TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. TATO digunakan untuk mengukur tingkat perputaran dari keseluruhan aset perusahaan yang dimiliki dengan cara melihat seberapa besar penjualan yang dihasilkan untuk setiap rupiah aset yang dimiliki (Kasmir, 2016). Sehingga besarnya nilai TATO akan membuat investor untuk meminati perusahaan yang dimanfaatkan guna menilai tentang efektivitas perusahaan yang ditinjau dari pemanfaatan sumber dananya. Menurut Munawar (2019) menjelaskan bahwa TATO merupakan rasio untuk melihat efektivitas penggunaan aset operasional perusahaan terhadap menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang sedikit lebih besar dari total aset menandakan perusahaan semakin efektif, di saat semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya maka aset yang perlu ada di perusahaan semakin sedikit pula.

EPS merupakan rasio pasar. Pada saat nilai rasio pasar naik maka investor bakal tertarik untuk membeli saham perusahaan, dikarenakan investor dapat menilai kemampuan perusahaan dari harga saham dengan laba dan nilai buku per saham, dalam hal ini bahwa perbandingan antara laba bersih per jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besaran laba yang terdapat dalam satu lembar saham. Perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi, maka semakin menguntungkan bagi pemegang saham. Bila EPS tinggi, maka akan mempengaruhi keputusan investasi untuk membeli saham. Menurut Nisa (2018) menyebutkan salah satu rasio pasar yang dapat digunakan yaitu EPS, investor menggunakan rasio ini sebagai alat analisis untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan indikator

# PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>

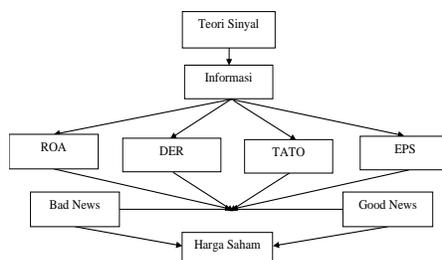
yang dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan pada setiap lembar saham perusahaan. EPS atau juga dikatakan laba per lembar saham dimanfaatkan dalam mengukur untuk seberapa besar laba yang perusahaan dapat dihasilkan untuk setiap lembar sahamnya (Sutrisno, 2017). Kesuksesan manajemen dalam tata usahakan modal dapat ditinjau dari keberhasilannya menghasilkan laba dikarenakan keuntungan tersebut manajemen bisa meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Yuliza, 2018).

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Raharjo Daniarto dan Muid Dul (2013)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham	a. CR berpengaruh ke arah positif dan signifikan terhadap harga saham b. ROE, ROA, DER, EPS, dan BVS tidak berpengaruh terhadap harga saham
2.	Rahmat Taufik dan Wahidahwati Wahidahwati (2016)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i>	a. ROA, dan EPS berpengaruh ke arah positif dan signifikan terhadap harga saham b. PER, DER, DPR, PBV, dan NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham c. Volume Perdagangan berpengaruh ke arah negatif dan signifikan terhadap harga saham
3.	Samsuar Tenriola dan Akramunnas (2017)	Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Al-Mashrafyyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah</i>	a. ROA, dan DER berpengaruh ke arah positif dan signifikan terhadap harga saham b. CR, dan IHSG tidak berpengaruh terhadap harga saham c. Volume Perdagangan berpengaruh ke arah negatif dan signifikan terhadap harga saham
4.	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia	a. EPS, dan MVA berpengaruh ke arah positif dan signifikan terhadap harga saham b. DER, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
5.	Dianto Dwiarif dan Sarumpaet Tetty Lasniroha (2019)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham	a. ROE, dan EPS berpengaruh ke arah positif dan signifikan terhadap harga saham

Sumber : Review dari berbagai artikel

Teori sinyal dianggap mampu memberi sinyal untuk para investor. Sinyal tersebut bisa berupa good news atau pun bad news. Good news bisa diartikan sebagai berita baik untuk para investor mengenai perusahaan, sedangkan bad news bisa diartikan sebagai berita buruk untuk para investor mengenai perusahaan. Informasi terkait Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) dapat termasuk ke dalam kabar baik ataupun kabar buruk, karena informasi tersebut mampu menurunkan ataupun menaikkan kepercayaan dari investor. Empat sinyal ini dapat menimbulkan adanya reaksi pada investor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham milik perusahaan. Berdasarkan deskripsi tersebut maka dapat disusun model kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual  
Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>

Nilai ROA dapat menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba, ketika nilai ROA tinggi artinya perusahaan berhasil mengelola aset dalam meraih laba bisa disimpulkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi. Berdasarkan dari teori sinyal yang menerangkan bahwa perusahaan berusaha memberi sinyal untuk para investor. Besar kemungkinan perusahaan membagikan keuntungan kepada para investor hal ini yang menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang berhubungan menjadi sinyal yang baik bagi para investor dan harga saham meningkat. Hal ini searah dengan hasil penelitian dari Samsuar (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA tinggi akan membuat harga saham menjadi tinggi dan berpotensi terhadap daya tarik oleh investor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: **H<sub>1</sub> : Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham**

Nilai DER yang tinggi dapat menggambarkan kondisi kewajiban perusahaan juga tinggi, sehingga besar kemungkinan perusahaan tidak membagikan keuntungannya kepada investor. Berdasarkan dari teori sinyal yang menerangkan bahwa perusahaan berusaha memberi sinyal untuk para investor. Hal ini yang menjadi sinyal yang buruk bagi investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan yang menyebabkan harga saham perusahaan menurun. Hal ini serasi dengan hasil penelitian dari Valentino dan Sularto (2018) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Bahwa perusahaan yang memiliki DER tinggi berdampak ke harga saham pada perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin rendah DER perusahaan maka akan menyebabkan harga saham juga semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: **H<sub>2</sub> : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham**

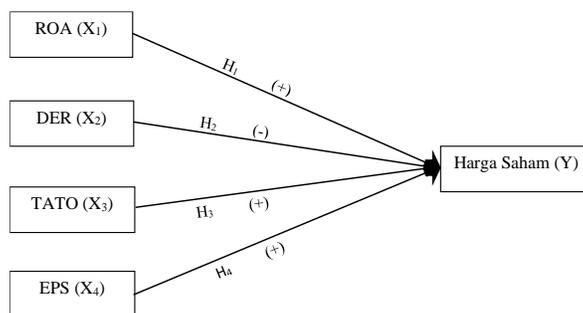
Nilai TATO dapat menggambarkan seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, ketika nilai TATO tinggi artinya perusahaan memaksimalkan aktivitya dalam melakukan pendapatan bisa disimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan maksimal. Berdasarkan dari teori sinyal yang menerangkan bahwa perusahaan berusaha memberi sinyal untuk para investor. Besar kemungkinan perusahaan membagikan deviden kepada para investor hal ini yang menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang berhubungan menjadi sinyal yang baik bagi para investor dan harga saham meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mahrinal (2012) menunjukan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki TATO tinggi akan membuat harga saham menjadi tinggi karena perusahaan berhasil efektif terhadap mengelola aktiva dan menyebabkan terhadap daya tarik oleh investor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: **H<sub>3</sub> : Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.**

Nilai EPS yang tinggi dapat menggambarkan kondisi lembar saham perusahaan juga tinggi, sehingga besar kemungkinan perusahaan dapat membagikan laba pada setiap lembar sahamnya kepada investor. Berdasarkan dari teori sinyal yang menerangkan bahwa

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

perusahaan berusaha memberi sinyal untuk para investor. Hal ini yang menjadi sinyal yang baik bagi investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Selaras dengan hasil penelitian dari Nainggolan (2019) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Bagi perusahaan yang memiliki EPS tinggi investor berasumsi bahwa keuntungan yang tersedia besar bagi setiap lembar sahamnya berdampak ke harga saham pada perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: **H<sub>4</sub> : Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.**

Berdasarkan hipotesis-hipotesis tersebut, maka disusun model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang terdiri variabel dependen, dan variabel independen. Variabel independen terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS), kemudian variabel dependennya adalah Harga Saham.

Harga saham yang diambil adalah harga saham *closing price* 31 Desember dengan rentang waktu tujuh hari. Dimana pada hari publikasi (hari H), dan enam hari sesudah publikasi, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan harga sahamnya. Untuk mengetahui respon investor dalam rentan waktu tersebut pada indeks JII 70 pada periode 2018-2020.

*Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kinerja perusahaan antara laba bersih (sesudah pajak) dengan total aset, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. ROA bisa dihitung melalui rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots 3.1$$

*Debt Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dengan ekuitas perusahaan. DER bisa dihitung melalui rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots 3.2$$

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musvianti<sup>2</sup>

Total Asset Turnover Turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam efisien dan efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi nilai TATO maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. TATO bisa dihitung melalui rumus :

$$TATO = \frac{\text{pendapatan}}{\text{Total aset}} \dots \dots \dots 3.3$$

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu rasio pasar yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar saham. EPS menjadi salah satu poin dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. EPS bisa dihitung melalui rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \dots \dots \dots 3.4$$

Menurut Sugiyono (2007) populasi ialah tempat yang berisi objek ataupun subjek yang mengantongi kualitas serta karakteristik yang dipilih oleh peneliti untuk ditelaah dan diambil kesimpulannya. Populasi yang dipakai ialah semua perusahaan yang termasuk dalam indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII70) di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2018-2020. Jumlah populasi pada penelitian kali ini berjumlah 111 perusahaan, dimana periode 2018 ada 58 perusahaan yang konsisten terdaftar di JII 70 kemudian pada periode 2019 ada 47 perusahaan tetap termasuk pada indeks JII 70 dan perusahaan yang masih terdaftar pada indeks JII 70 periode 2020 38 perusahaan. Sehingga untuk jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 114 sampel selama periode 2018-2020 pada indeks JII 70.

Sampel didefinisikan sebagai jumlah, dan keistimewaan dari populasi (Sugiyono, 2007). Dalam menentukan sampel, peneliti memakai metode purposive sampling. Purposive sampling ialah metode dari penentuan sampel yang memiliki beberapa pertimbangan yang bersumber dari peneliti (Sugiyono, 2007).

Adapun beberapa pertimbangan yang wajib dipenuhi dalam pemilihan sampel yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks JII 70 dari awal periode sampai akhir periode penelitian yaitu 2018-2020.
2. Perusahaan yang terdaftar di indeks JII 70 yang tidak konsisten selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks JII 70 menjadi sampel selama periode 2018-2020.

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan tercatat dalam indeks JII 70 pada periode 2018-2020	111
2.	Perusahaan yang tidak menetap tercatat dalam indeks JII 70 pada periode 2018-2020	(73)
3.	Perusahaan tercatat yang menetap masuk dalam indeks JII 70 menjadi sampel pada periode 2018-2020	38
Total Data		114

*Sumber : Data diolah penulis, 2022*

Sebanyak 111 populasi yang telah dilakukan penyaringan sampel melalui dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penyaringan sampel diperoleh 38 perusahaan

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>

dengan indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang berhasil memenuhi kriteria untuk menjadi sampel, ada 38 perusahaan menjadi sampel tersebut yaitu :

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.
8	BRPT	Barito Pasific Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.
11	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.

12	EXCL	XL Axiata Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
19	KAEF	Kimia farma Tbk.
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21	LINK	Link Net Tbk.
22	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
23	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
24	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
25	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
26	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
27	PTBA	Bukit Asam Tbk.
28	PTPP	PP (persero) Tbk.
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
30	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
31	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
32	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.
33	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
34	UNTR	United Tractors Tbk.
35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
36	WIKA	Wijaya Karya (persero) Tbk.
37	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
38	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Jenis data yang dipakai ialah jenis data kuantitatif berupa data angka pada laporan keuangan. Jenis data kuantitatif digunakan dalam mengukur data, dan melakukan generalisasi hasil dari sampel ke populasi (Suliyanto, 2017).

Data yang berada dalam penelitian ini bersumber dari website <https://id.investing.com/>, website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website perusahaan terkait merupakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah tersedia, dan disajikan pihak lain dengan tujuan tertentu (Suliyanto, 2017). Data sekunder yang dipakai yaitu harga saham, indeks pasar, dan laporan tahunan atau laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Metode pengumpulan data yang dipakai ialah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan prosedur menghimpun, dan menganalisis dokumen terkait, kemudian data yang diperlukan akan dihimpun di dalam Microsoft Excel sebelum digunakan untuk analisis data.

Metode pada penelitian ini yang dipake regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis yang dipakai ialah Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) versi 25.

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musvianti<sup>2</sup>

Menurut Priyatno (2018) analisis deskriptif ialah teknik analisis yang dapat memberikan gambaran statistik data berupa nilai rata-rata (mean), nilai terbesar (maximum), dan nilai terkecil (minimum).

Menurut Priyatno (2018) uji asumsi klasik ialah pengujian untuk memenuhi syarat-syarat yang harus terpenuhi, agar model regresi menjadi valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

Menurut Priyatno (2018) uji normalitas dipergunakan untuk melihat normal atau tidaknya suatu model regresi. Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Landasan keputusan berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu :

1. Signifikansi  $> 0,05$  = berdistribusi normal
2. Signifikansi  $< 0,05$  = tidak berdistribusi normal.

Menurut Priyatno (2018) uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang dapat digunakan ialah dengan model regresi yang tidak mengalami gejala autokorelasi. Untuk melihat terjadi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Runs Test :

1. Asymp. Sig  $> 0,05$  = tidak terjadi gejala autokorelasi
2. Asymp. Sig  $< 0,05$  = terjadi gejala autokorelasi.

Menurut Priyatno (2018) uji multikolinearitas dipergunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang sempurna (hubungan kuat) antar variabel independen. Model regresi yang dapat digunakan ialah model regresi yang tidak mengalami korelasi diantara variabel independen (tidak mengalami gejala multikolinearitas). Untuk melakukan uji multikolinearitas dapat menggunakan Tolerance, dan Variance Inflation Factor (VIF). Landasan keputusan ;

1. Berdasarkan Tolerance :
  - a. Tolerance  $> 0,10$  = tidak terjadi gejala multikolinieritas
  - b. Tolerance  $< 0,10$  = terjadi gejala multikolinearitas
2. Berdasarkan VIF :
  - a. VIF  $< 10,00$  = tidak terjadi gejala multikolinearitas
  - b. VIF  $> 10,00$  = terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Priyatno (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang bisa digunakan adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi ialah dengan memakai uji Glejser. Landasan keputusan berdasarkan uji Glejser :

1. Signifikansi  $> 0,05$  = tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Signifikansi  $< 0,05$  = terjadi gejala heteroskedastisitas.

Menurut Priyatno (2018) uji f dipergunakan untuk mengetahui uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dikatakan layak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau lebih dari 5% maka model regresi tidak layak untuk diteliti dikarenakan variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen.

# PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>

Menurut Priyatno (2018) koefisien determinasi ialah sumbangan pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, artinya koefisien determinasi dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh dari variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y.

Syarat yang perlu dipenuhi sebelum melakukan uji koefisien determinasi ialah hasil dari uji F bernilai signifikan yang artinya ada pengaruh dari variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. Selanjutnya ialah dengan melihat output SPSS yaitu tabel Model Summary yang terdapat nilai R square. Besarnya nilai R square dapat diartikan sebagai total sumbangan pengaruh dari variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Menurut Priyatno (2018) regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu Harga Saham, sementara variabel independennya yaitu Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Earning Per Share.

Persamaan regresi yang dipakai untuk menguji hipotesis, yaitu

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots 3.5$$

- $\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi
- X1 = Return On Asset
- X2 = Debt to Equity Ratio
- X3 = Total Asset Turnover
- X4 = Earning Per Share
- e = Standart Error

Menurut Priyatno (2018) uji t dipergunakan untuk melihat apakah variabel independen (X) secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha < 0,05$  atau kurang dari 5%. Uji t perlu dilaksanakan untuk mengetahui :

Untuk H1 : jika tingkat signifikansi t kurang dari 0,05 dan koefisien bernilai positif maka H1 diterima.

Untuk H2 : jika tingkat signifikansi t kurang dari 0,05 dan koefisien bernilai negatif maka H2 diterima.

Untuk H3 : jika tingkat signifikansi t kurang dari 0,05 dan koefisien bernilai positif maka H3 diterima.

Untuk H4 : jika tingkat signifikansi t kurang dari 0,05 dan koefisien bernilai positif maka H4 diterima.

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. [Times New Roman, 12, normal].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang ada didalam penelitian ini ialah perusahaan dengan indeks JII 70 pada periode 2018–2020. Terdapat 111 perusahaan yang tercatat dalam indeks JII 70 selama tiga tahun pengamatan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musvianti<sup>2</sup>

berdasarkan ketentuan terpilih yang sudah ditentukan sebelumnya oleh penulis, menurut purposive sampling yang dilakukan ada 38 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang dapat menjelaskan hubungan antara suatu variabel independen dengan variabel dependen. Dimana uji normalitas terjadi tidak signifikan dikarenakan variabel yang diuji tidak sejenis, seperti roa, dan der dalam bentuk persentase sedangkan eps dalam bentuk rupiah. Jadi data dalam peneliti ini memerlukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), sesuai bentuk histogram agar mempengaruhi ketentuan uji dalam asumsi-asumsi klasik sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis data deskriptif dipergunakan untuk menginformasikan deskripsi tentang data pada kesetiap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	114	-45,090	46,300	7,89395	9,651468
DER	114	4,330	987,400	118,23044	142,715685
TATO	114	0,001	7,630	0,77676	0,795814
EPS	114	-332,500	3316,190	292,89833	557,920071
HS	114	133	26995	3757,68	5090,512
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Output SPSS versi 25

Hasil yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif maka masing-masing variabel dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Nilai terkecil dari ROA yaitu sebesar -45,090 dan nilai terbesarnya yakni 20,53. Nilai rata-ratanya adalah 7,89395 dan standar deviasinya sebesar 9,651468. Nilai rata-rata mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel ROA dalam penelitian ini kurang baik, karena standar erornya besar.

2. Nilai terkecil dari DER yaitu sebesar 4,330 dan nilai terbesarnya yakni 987,400. Nilai rata-ratanya adalah 118,23044 dan standar deviasinya sebesar 142,715685. Nilai rata-rata mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel DER dalam penelitian ini kurang baik, karena standar erornya besar.

3. Nilai terkecil dari TATO adalah sebesar 0,001 dan nilai terbesarnya yaitu 7,630 Nilai rata-ratanya adalah 0,77676 dan standar deviasinya sebesar 0,795814. Nilai rata-rata mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel TATO dalam penelitian ini kurang baik, karena standar erornya besar.

4. Nilai terkecil dari EPS adalah sebesar -332,500 dan nilai terbesarnya yaitu 3316,190. Nilai rata-ratanya adalah 292,89833 dan standar deviasinya sebesar 557,920071. Nilai rata-rata mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel EPS dalam penelitian ini kurang baik, karena standar erornya besar.

5. Nilai terkecil dari HS yakni sebesar 133 dan nilai terbesarnya adalah 26995. Nilai rata-ratanya adalah 3757,68 dan standar deviasinya sebesar 5090,512. Nilai rata-rata mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel HS dalam penelitian ini kurang baik, karena standar erornya besar.

Uji normalitas dipergunakan untuk melihat normal atau tidaknya suatu model regresi. Dalam penelitian ini uji normalitas memakai uji Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil :

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	3012,97575109
Most Extreme Differences	Absolute	0,170
	Positive	0,170
	Negative	-0,147
Test Statistic		0,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 <sup>d</sup>

Sumber : Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil tabel 4.2 uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,000, (kurang dari 0,05), yang artinya model regresi tidak berdistribusi dengan normal. Mengatasinya dapat dilakukan dengan cara transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), dan di outlier sehingga data menjadi 74 sampel dengan hasil :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,85352327
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,051
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>d</sup>

a. test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS versi 25

Hasil dari tabel 4.3 uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan data bentuk transformasi ke logaritma natural (Ln), diperoleh nilai asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test model regresi berdistribusi secara normal.

Dimana hasil dari analisis data deksriptif terbaru dengan jumlah 74 sampel setelah dilakukannya transformasi data ke bentuk Ln dan outlier sebagai berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_roa	74	3,22	3,92	3,7035	0,14441
Ln_der	74	1,47	6,37	4,2415	1,01038
Ln_tato	74	-1,97	0,44	-0,6524	0,58751
Ln_eps	74	8,03	8,12	8,0816	0,02081
Ln_hs	74	4,89	9,18	6,9905	0,96481
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Output SPSS versi 25

Hasil yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif maka masing-masing variabel dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Nilai terkecil dari Ln\_roa yaitu sebesar 3,22 dan nilai terbesarnya yakni 3,92. Nilai rata-ratanya adalah 3,7035 dan standar deviasinya sebesar 0,14441. Nilai rata-rata mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel Ln\_roa dalam penelitian ini cukup baik, karena standar erornya kecil.
2. Nilai terkecil dari Ln\_der yaitu sebesar 1,47 dan nilai terbesarnya yakni 6,37. Nilai rata-ratanya adalah 4,2415 dan standar deviasinya sebesar 1,01038. Nilai rata-rata mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel Ln\_der dalam penelitian ini cukup baik, karena standar erornya kecil.
3. Nilai terkecil dari Ln\_tato adalah sebesar -1,97 dan nilai terbesarnya yaitu 0,44 Nilai rata-ratanya adalah -0,6522 dan standar deviasinya sebesar 0,58751. Nilai rata-

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

rata mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel Ln\_tato dalam penelitian ini cukup baik, karena standar erornya kecil.

4. Nilai terkecil dari Ln\_eps adalah sebesar 8,03 dan nilai terbesarnya yaitu 8,12. Nilai rata-ratanya adalah 8,0816 dan standar deviasinya sebesar 0,02081. Nilai rata-rata mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel Ln\_eps dalam penelitian ini cukup baik, karena standar erornya kecil.

5. Nilai terkecil dari Ln\_hs yakni sebesar 4,89 dan nilai terbesarnya adalah 9,18. Nilai rata-ratanya adalah 6,9905 dan standar deviasinya sebesar 0,96481. Nilai rata-rata mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data dari variabel Ln\_hs dalam penelitian ini cukup baik, karena standar erornya kecil.

Uji autokorelasi dipergunakan untuk melihat apakah terdapat gejala autokorelasi di dalam penelitian atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi gejala autokorelasi di dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Runs Test, dengan menunjukkan hasil :

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,01627
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	37
Tota Cases	74
Number of Runs	34
Z	-0,936
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,349

a. Median

Sumber : Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 uji autokorelasi dengan runs test, asymp. Sig. bernilai 0,349 dimana (lebih besar dari 0,05). Dapat disimpulkan uji runs test tidak ter gejala autokorelasi.

Uji multikolinearitas dipergunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik saat tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_roa	0,571	1,750
	Ln_der	0,628	1,592
	Ln_tato	0,834	1,199
	Ln_eps	0,931	1,074

a. Dependent Variable: Ln\_hs

Sumber : Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 uji multikolinearitas diperoleh nilai Tolerance dari Ln\_roa (0,571), Ln\_der (0,628), Ln\_tato (0,834), dan Ln\_eps (0,931) (lebih dari 0,10), serta nilai VIF dari Ln\_roa (1,750), Ln\_der (1,592), Ln\_tato (1,199), dan Ln\_eps (1,074) (kurang dari 10), yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas Glejser dipergunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari hasil residual satu peninjauan ke peninjauan lain bersifat tetap atau berbeda.

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musvianti<sup>2</sup>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17,645	29,355		-0,724	0,471
	Ln_roa	0,453	0,556	0,128	0,816	0,417
	Ln_der	-0,064	0,076	-0,127	-0,850	0,398
	Ln_tato	0,140	0,113	0,161	1,238	0,220
	Ln_eps	2,105	3,021	0,086	0,697	0,488

a. Dependent Variable: abs\_res  
Sumber: Output SPSS versi 25

Hasil dari tabel 4.6 uji heteroskedastisitas Ln\_roa (0,417), Ln\_der (0,398), Ln\_tato (0,220), dan Ln\_eps (0,488) nilai signifikansi (lebih dari 0,05) dimana hasil dari setiap variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F dipergunakan untuk menjelaskan apakah variabel independen (X) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,771	4	3,693	4,791	0,002 <sup>b</sup>
	Residual	53,181	69	0,771		
	Total	67,952	73			

a. Dependent Variable: ln\_hs  
b. Predictors: (Constant), ln\_eps, ln\_der, ln\_tato, ln\_roa  
Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji F dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 (kurang dari 0,05) yang berarti model regresi di dalam penelitian layak untuk digunakan.

Uji R2 dipergunakan untuk menggambarkan sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,466 <sup>a</sup>	0,217	0,172	0,87791

a. Predictors: (Constant), ln\_eps, ln\_der, ln\_tato, ln\_roa  
b. Dependent Variable: ln\_hs  
Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji R2 diperoleh nilai R square sebesar 0,217, yang berarti variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 21,7%, sedangkan 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis regresi berganda dipergunakan untuk menggambarkan hubungan fungsional antar variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen, dan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan untuk mencari tahu pengaruh Ln\_roa, Ln\_der, Ln\_tato, dan Ln\_eps. pada Ln\_hs.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,158	41,261		1,797	0,077
	Ln_roa	2,880	0,941	0,431	3,059	0,003
	Ln_der	-0,271	0,128	-0,284	-2,110	0,038
	Ln_tato	0,578	0,191	0,352	3,020	0,004
	Ln_eps	-9,442	5,118	-0,204	-1,845	0,069

a. Dependent Variable: Ln\_hs  
Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham (Y)} : 74,158 + 2,880X_1 - 0,271X_2 + 0,578X_3 - 9,442X_4$$

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka masing-masing setiap variabel bisa dideskripsikan yaitu :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) bernilai sebesar 74,158 yang berarti harga saham akan bernilai sebesar 74,158 jika Ln\_roa, Ln\_der, Ln\_tato, dan Ln\_eps bernilai sebesar nol (0).
2. Koefisien Ln\_roa bernilai sebesar 2,880 yang berarti Ln\_roa, dan Harga Saham mempunyai pengaruh yang positif. Apabila Ln\_roa bertambah 1%, maka akan membuat Harga Saham berkurang sebesar 2,880% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0).
3. Koefisien Ln\_der bernilai sebesar -0,271 yang berarti Ln\_der, dan Harga Saham mempunyai pengaruh yang negatif. Apabila Ln\_der bertambah 1% maka akan membuat Harga Saham berkurang sebesar -0,271% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0).
4. Koefisien Ln\_tato bernilai sebesar 0,578 yang berarti Ln\_tato, dan Harga Saham mempunyai pengaruh yang positif. Apabila Ln\_tato bertambah 1% maka akan membuat Harga Saham bertambah sebesar 0,578% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0).
5. Koefisien Ln\_eps bernilai sebesar -9,442 yang berarti Ln\_eps, dan Harga Saham mempunyai pengaruh yang negatif. Apabila Ln\_eps bertambah 1% maka akan membuat Harga Saham bertambah sebesar -9,442% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0).

Uji t dipergunakan untuk membuktikan apakah variabel X secara sendiri-sendiri dapat mempengaruhi variabel Y.

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,158	41,261		1,797	0,077
	Ln_roa	2,880	0,941	0,431	3,059	0,003
	Ln_der	-0,271	0,128	-0,284	-2,110	0,038
	Ln_tato	0,578	0,191	0,352	3,020	0,004
	Ln_eps	-9,442	5,118	-0,204	-1,845	0,069

a. Dependent Variable: Ln\_hs

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil dari uji t, jadi masing-masing setiap dari variabel bisa dideskripsikan adalah sebagai berikut :

1. Ln\_roa berpengaruh terhadap Harga Saham kearah positif sebesar 2,880, dan tingkat signifikansi sebesar 0,003 (kurang dari 0,05), yang berarti signifikan, yang artinya hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Ln\_der berpengaruh terhadap Harga Saham kearah negatif sebesar -0,271, dan tingkat signifikansi sebesar 0,038 (kurang dari 0,05), yang berarti signifikan, yang artinya hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Ln\_tato berpengaruh terhadap Harga Saham kearah positif sebesar 0,578, dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 (kurang dari 0,05), yang berarti signifikan, yang artinya hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. Ln\_eps berpengaruh terhadap Harga Saham kearah negatif sebesar -9,442, dan tingkat signifikansi sebesar 0,069 (lebih dari 0,05), yang berarti tidak signifikan, yang artinya hipotesis keempat (H4) ditolak.

## **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

Dalam hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai koefisien Return On Asset sebesar 2,880, dan nilai signifikansinya sebesar 0,003 kurang dari 0,05 ( $0,003 \alpha < 0,05$ ) yang berarti Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham indeks JII 70 pada periode 2018–2020 secara positif dan signifikan. Maka hipotesis pertama (H1) yang diajukan yaitu Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memberikan informasi berupa rasio keuangan kepada investor agar investor dapat lebih mudah mengambil keputusan terhadap saham perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan (berpengaruh) terhadap harga saham. Dapat disimpulkan ketika nilai ROA mengalami kenaikan maka harga saham meningkat, berlaku juga sebaliknya. Dalam penelitian ini teori sinyal dapat diterapkan pada variabel ROA jika dikaitkan dengan teori sinyal, nilai ROA yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan asetnya secara maksimal sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini direspon investor sebagai sinyal baik, berarti ketika perusahaan berhasil menghasilkan laba tinggi, besar juga kemungkinan perusahaan membagikan dividen kepada investor.

Penanam modal atau calon investor bakal merespon positif dan ingin berinvestasi kepada perusahaan karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang bagus, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan berkembang naik. Penelitian ini memberikan hasil dimana variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham menunjukkan sebetulnya investor memperhatikan atau mempertimbangkan rasio ini sebagai dasar keputusan investasi sahamnya.

Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian Samsuar (2017), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai koefisien Debt to Equity Ratio sebesar -0,271, dan nilai signifikansinya sebesar 0,038 kurang dari 0,05 ( $0,038 \alpha < 0,05$ ) yang berarti Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham indeks JII 70 pada periode 2018–2020 secara negatif dan signifikan. Maka hipotesis kedua (H2) yang diajukan yaitu Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memberikan informasi berupa rasio keuangan kepada investor agar investor dapat lebih mudah mengambil keputusan terhadap saham perusahaan. Hasil dari penelitian ini diketahui DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ketika nilai DER menunjukkan penurunan maka harga saham meningkat, begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini teori sinyal dapat diterapkan pada variabel DER jika dihubungkan dengan teori sinyal, nilai DER yang rendah menunjukkan resiko perusahaan juga rendah sehingga perusahaan besar kemungkinan membagikan dividen pada investor. Hal ini menyebabkan sinyal baik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian ini memberikan hasil dimana variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham menunjukkan sebetulnya investor memperhatikan atau mempertimbangkan rasio ini sebagai dasar keputusan investasi sahamnya.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Valentino dan Sularto (2018), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

## **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

harga saham. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya peningkatan dan penurunan DER bisa mempengaruhi harga saham.

Dalam hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai koefisien Total Assets Turnover sebesar 0,578, dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 kurang dari 0,004 ( $0,004 \alpha < 0,05$ ) yang berarti Total Assets Turnover berpengaruh terhadap harga saham indeks JII 70 pada periode 2018–2020 secara positif dan signifikan. Maka hipotesis ketiga (H3) yang diajukan yaitu Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memberikan informasi berupa rasio keuangan kepada investor agar investor dapat lebih mudah mengambil keputusan terhadap saham perusahaan. Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan pada harga saham, artinya saat TATO mengalami kenaikan maka juga akan mempengaruhi kepada harga saham yang akan dapat meningkat juga, berlaku juga sebaliknya. Dalam penelitian ini teori sinyal dapat diterapkan pada variabel TATO ketika dikaitkan dengan teori sinyal, saat nilai TATO yang tinggi mengindikasikan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan aset yang dimiliki perusahaan, hal ini ditanggapi oleh investor sebagai sinyal baik, saat perusahaan berhasil menggunakan total asetnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan. Maka calon investor atau investor akan beranggapan kearah positif untuk menanamkan modalnya dikarenakan perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik, sebab karena itu harga saham perusahaan dapat bertumbuh. Hasil dari penelitian ini di mana bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan kepada harga saham menjelaskan bahwa investor memperhatikan untuk melihat atau mempertimbangkan rasio ini sebagai dasar keputusan investasi sahamnya.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian oleh Mahrinal (2019), bahwa TATO memiliki pengaruh positif signifikan kepada harga saham. Ini menunjukkan saat nilai TATO peningkatan dan penurunan bisa mempengaruhi kepada harga saham.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai koefisien Earning Per Share sebesar -9,442, dan nilai signifikansinya sebesar 0,069 lebih dari 0,05 ( $0,069 \alpha > 0,05$ ) yang berarti Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham indeks JII 70 pada periode 2018–2020 secara negatif dan tidak signifikan. Maka hipotesis keempat (H4) yang diajukan yaitu Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.

Dari hasil penelitian diketahui EPS memiliki hasil deskriptif statistik pada tabel 4.4 yaitu nilai terkecil dari Ln\_eps adalah sebesar 8,03 dan nilai terbesarnya yaitu 8,12. Dimana perbandingan nilai minimum dan maximum eps tidak besar, nilai rata-rata adalah sebesar 8,0816. Dimana rata-rata eps memiliki pertumbuhan yang kecil.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh Rahmadewi, dkk. (2018), bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham. Ini menunjukkan bahwasanya peningkatan dan penurunan EPS bisa mempengaruhi harga saham.

### **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai yang seperti berikut :

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

## **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

1. Variabel X1 yaitu Return On Asset berpengaruh pada harga saham dalam indeks JII 70 pada periode 2018–2020 secara positif dan signifikan. Hal ini karena nilai ROA perusahaan menjadi pengaruh faktor evaluasi investor dalam berinvestasi pada perusahaan dalam indeks JII 70 karena pengukuran rasio profitabilitas dengan nilai ROA yang tinggi menumbuhkan minat investor menanamkan modalnya ke perusahaan dengan berharap laba yang tinggi oleh perusahaan maka akan mendapatkan deviden setiap pemegang saham.

2. Variabel X2 yaitu Debt to Equity Ratio berpengaruh pada harga saham di indeks JII 70 pada periode 2018–2020 secara negatif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kewajiban (hutang) perusahaan memiliki menjadi salah satu menjadi pengaruh faktor evaluasi investor dalam berinvestasi pada perusahaan dalam pengukuran rasio solvabilitas. Saat nilai DER tinggi maka investor menganggap kinerja perusahaan semakin turun dikarenakan resiko perusahaan melunasi hutang akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan.

3. Variabel X3 yaitu Total Assets Turnover berpengaruh pada harga saham pada indeks JII 70 pada periode 2018–2020 secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan semakin besarnya efektif perusahaan perihal penggunaan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan menjadi bertambah minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan yang menyebabkan hal ini menjadi salah satu aspek pertimbangan investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan dalam pengukuran rasio aktivitas, ketika nilai TATO tinggi maka investor menganggap kinerja perusahaan semakin baik juga.

4. Variabel X4 yaitu Earning Per Share berpengaruh pada harga saham pada indeks JII 70 pada periode 2018–2020 secara negatif dan tidak signifikan. Tidak signifikan dalam rasio pasar ini menandakan bahwa eps tidak menjadi pertimbangan investor terhadap keputusan investasi saham di indeks JII 70 karena eps memiliki rata-rata tidak besar dan pertumbuhannya kecil.

Dari hasil penelitian ini serta kesimpulan di atas, terdapat sejumlah saran yang penulis bisa di sampaikan seperti berikut:

1. Buat calon investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan indeks JII 70 sebaiknya mengamati laporan keuangan perusahaan yang terbitkan dan melakukan analisis pada kinerja finansialnya sebelum menentukan untuk berinvestasi di perusahaan, investor bisa memanfaatkan dengan teknik analisis fundamental dalam menilai rasio keuangan perusahaan, rasio yang dapat dinilai diantaranya ialah Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO), dikarenakan berlandaskan penelitian ini diketahui bahwasanya rasio-rasio ini memiliki pengaruh terhadap meningkat atau menurunnya pada harga saham perusahaan.

2. Kepada perusahaan bisa disarankan dapat membuat untuk menjaga atau meningkatkan kinerja mereka disemua sudut dan juga bisa menerbitkan laporan keuangan atau informasi lainnya yang mudah dimengerti oleh calon investor atau investor terkait kinerja perusahaan yang menyebabkan nantinya dapat mempermudah calon investor atau investor guna memahami kinerja perusahaan yang akibatnya tidak terjadi salah persepsi atau asumsi atas laporan yang diterbitkan yang mengakibatkan investor merespon ke arah tidak diinginkan dan mampu menyerap dengan sempurna atas informasi yang diberikan kepada investor.

3. Untuk peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel independen selain di penelitian ini, menggunakan sampel lainnya atau menambah jumlah

# **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

sampel yang ada dan juga dapat menambah atau menggunakan tahun penelitian yang terbaru sehingga dapat berguna selanjutnya untuk menambahkan referensi atau jurnal penelitian terdahulu.

## **REFERENSI**

Atidhira, A. T., & Yustina, A. I. (2017). The influence of return on asset, debt to equity ratio, earnings per share, and company size on share return in property and real estate companies. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 1(2), 128-146.

Bursa Efek Indonesia (2022). <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>

Bursa Efek Indonesia (2022). <https://www.idx.co.id/produk/saham/>

Dianto, D., & Sarumpaet, T. L. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 5(2), 1443-1456.

Eka, D. F. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Emiliyah, N., & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2).

Ersyafdi, I. R., & Nasihah, D. (2021). Pengaruh Rasio Finansial, Dividen dan Arus Kas terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index 70. *INOVASI*, 17(4), 748-760.

Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21-40.

Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.

Fernando, R., & Rivai, A. Suharto.(2018). Effect Of Current Ratio, Debt Ratio, Return Of Asset Ratio And Exchange Rates on Stock Price PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7(10), 70-83.

Fitriani, R. S. (2016). Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Ejournal Administrasi Bisnis*, 4(3), 802-814.

Harahap, S.,S. (2010). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hartono, J. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh. BPFE-Yogyakarta.

Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Pers.

Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan keuangan*, 5(2), 566-572.

Mahrinal, F. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Dengankapitalisasi Pasar Menengah Dan Besar Di Asean Tahun 2008-2017) (Bachelor's thesis, Fak. Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

# **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

Munawar, A. (2019). The effect of Liquidity, leverage and total asset turnover on Profitability: Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2017. *International Journal of Economics and Management Studies*, [www.internationaljournalssrg.org](http://www.internationaljournalssrg.org).

Musdalifah Azis, S. E., Mintarti, S., & Maryam Nadir, S. E. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.

Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61-70.

Natalia, N., Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 451-460.

Nisa, H. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2.

Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang Terdaftar di bei periode 2010-2014) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*.

Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444-454.

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).

Ross, Stephen A. (1977) *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*.

Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syaklandsea*, 2(1), 43–52.

Samsuar, T., & Akramunnas, A. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 1(1).

Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi?: Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 289-312.

Siswoyo, Sony. (2013). *Analisis Fundamental dan Teknikal Untuk Profit Lebih Maksimal*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.

Sugiyono; Apri Nuryanto. (2007). *Statistika untuk penelitian* / Sugiyono, editor, Apri Nuryanto. Bandung: Alfabeta,.

Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (kedua)*. EKONISIA.

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
INDEKS JII 70 by Muhammad Arief Fathurrahman<sup>1\*</sup>, Musviyanti<sup>2</sup>**

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.

Valentino, R & Lana S. (2013). Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sector Industry Barang Konsumsi Di BEI . *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*.

Yuliza, A. (2018). The effects of earnings per share and firm size to stock price LQ45 company listed in Indonesian securities. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.9), 24.